

**EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU PRAKERJA
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
KERJA PENGANGGURAN LULUSAN
SMA/K DI KOTA SAMARINDA**

Tri Putri Handayani Purba, Santi Rande

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 4, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Efektivitas Program Kartu Prakerja dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Pengangguran Lulusan SMA/K di Kota Samarinda

Pengarang : Tri Putri Handayani Purba

NIM : 1902016008

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul

Samarinda, 28 Agustus 2023

Pembimbing,



Dr. Santi Rande, M.Si
NIP. 19751001 200604 2 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

| | |
|---|--|
| Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik |  |
| Volume : 11 | |
| Nomor : 4 | |
| Tahun : 2023 | |
| Halaman : 719-729 | |

Koordinator Program Studi
Administrasi Publik

Dr. Fajar Apriani, M.Si
NIP 19830414 200501 2 003

EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU PRAKERJA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KERJA PENGANGGURAN LULUSAN SMA/K DI KOTA SAMARINDA

Tri Putri Handayani Purba ¹, Santi Rande ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari Program Kartu Prakerja dalam meningkatkan kompetensi kerja pengangguran lulusan SMA/K dan mengidentifikasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program Kartu Prakerja di Kota Samarinda. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian efektivitas program yang di ukur dengan indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program serta faktor penghambat dalam pelaksanaan program kartu prakerja di Kota Samarinda. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan Program Kartu Prakerja dalam meningkatkan kompetensi kerja pengangguran lulusan SMA/K di Kota Samarinda masih belum tepat sasaran, dimana masih terdapat masyarakat yang bukan merupakan sasaran dari program ini yang lolos menjadi penerima program. Dari segi sosialisasi program sudah terlaksana dengan baik melalui penyebaran informasi melalui media sosial. Selain itu, tujuan program masih belum tercapai sesuai dengan yang direncanakan karena terdapat pelatihan yang hanya berbentuk video sehingga tujuan program untuk meningkatkan kompetensi kerja belum tercapai dengan maksimal. Dari indikator pemantauan program menunjukkan pemantauan yang dilakukan belum berjalan dengan maksimal karena tidak dilakukan secara langsung sehingga mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini ialah proses pelatihan yang kurang maksimal, server website kartu prakerja yang kurang memadai sehingga para masyarakat sulit untuk mendaftarkan diri, dan proses pembukaan rekening yang sulit sehingga membuat banyak peserta kesulitan untuk mendaftarkan diri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Prakerja masih belum efektif dalam meningkatkan kompetensi kerja pengangguran lulusan SMA/K di Kota Samarinda.

Kata Kunci : *Kartu Prakerja, Kompetensi Kerja, Pengangguran*

Pendahuluan

Pengangguran merupakan permasalahan yang sampai saat ini masih sangat sulit untuk diatasi. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pengangguran terbuka

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: putrihan44@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

di Indonesia pada Agustus 2021 ialah sebanyak 9,1 juta jiwa. Permasalahan di dunia ketenagakerjaan khususnya pengangguran tentunya juga terjadi di Kota Samarinda. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur jumlah angkatan kerja di Kota Samarinda mengalami kenaikan setiap bertambahnya tahun namun semakin bertambahnya tahun jumlah pengangguran terbuka semakin bertambah pula.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengangguran karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin luas kesempatan kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Samarinda dari semua tamatan jenjang pendidikan di Kota Samarinda, lulusan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan menjadi penyumbang tingkat pengangguran tertinggi terbanyak yaitu sebesar 50,04 persen pada tahun 2020 dan 49,53 persen pada tahun 2021. Kompetensi dianggap sangat penting dan juga memiliki peran besar dalam menunjang karir seseorang, namun sayangnya sangat sedikit lulusan SMA/K yang bisa membuktikan bahwa mereka memiliki standar kompetensi tinggi dalam memenangi dunia kerja.

Menjawab tersebut Pemerintah menerbitkan Program Kartu Prakerja berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 36 tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Prakerja. Program Kartu Prakerja ialah sebuah program pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan berupa pelatihan *online* dan bantuan keuangan bagi pencari kerja, pekerja yang terkena PHK, atau pekerja yang perlu meningkatkan kompetensinya, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil. Setiap penerima kartu Prakerja akan mendapatkan bantuan Rp3.550.000,- yang dikirimkan bertahap selama empat bulan. Dengan mengikuti Program Kartu Prakerja, masyarakat Indonesia dapat mengikuti kursus pelatihan berbasis *online* yang ditawarkan di berbagai platform digital dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan kerja peserta.

Pada tahun 2020 Kota Samarinda menjadi kota dengan jumlah masyarakat penerima Kartu Prakerja terbanyak di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebanyak 38.119 jiwa. Berdasarkan data statistik yang diterima dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia mayoritas latar belakang Pendidikan terakhir penerima kartu prakerja di Kalimantan Timur berasal dari lulusan SMA/K yaitu sebesar 55,31 persen.

Program prakerja ini dinilai dapat menambah produktivitas masyarakat yang terdampak PHK dan juga para pencari kerja untuk menambah keterampilan lewat pelatihan yang ditawarkan sehingga diharapkan dapat memenuhi kualitas SDM Indonesia yang memiliki daya saing yang unggul serta dapat mengatasi permasalahan tenaga kerja di Indonesia khususnya pengangguran lulusan SMA/K.

Namun beberapa masyarakat Indonesia menganggap bahwa program kartu prakerja masih kurang efektif dalam mengatasi pengangguran di Indonesia. Mengikuti program kartu Prakerja tidak selalu menjamin seseorang akan

mendapatkan pekerjaan dengan mudah ditambah saat adanya pandemi, lapangan pekerjaan menjadi terbatas.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang permasalahan diatas yaitu:

1. Apakah Program Kartu Prakerja efektif dalam meningkatkan kompetensi kerja pengangguran lulusan SMA/K di Kota Samarinda?
2. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kartu Prakerja di Kota Samarinda?

Kerangka Dasar Teori

Kebijakan Publik

Secara umum kebijakan publik dapat diartikan sebagai hubungan antara lembaga pemerintah dengan lingkungannya (Winarno, 2012). Kebijakan publik merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah sebagai penguasa, untuk mengatasi masalah-masalah yang menyangkut kepentingan masyarakat luas. Kebijakan tersebut dapat berupa aturan-aturan atau program-program serta keluaran kebijakan dalam bentuk lainnya, yang dianggap mampu untuk mengatasi masalah-masalah publik.

Efektivitas

Emerson dalam Singodimedjo (2012) mengemukakan bahwa efektivitas merupakan pengukuran tercapainya tujuan atau sasaran yang sebelumnya telah ditentukan atau direncanakan. Sedangkan efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut.

Dalam pelaksanaan program atau kegiatan, sebuah organisasi sangat perlu untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana langkah efisiensi dilakukan dalam organisasi tersebut. Indikator efektivitas program menurut Budiani dalam (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya, dan sasaran pesera program pada khususnya.
3. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

Ketenagakerjaan

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sedangkan Menurut Latumaerissa (2015) tenaga kerja ialah setiap orang yang masih bekerja, mencari pekerjaan dan telah mampu bekerja serta memenuhi persyaratan atas peraturan buruh pada suatu negara.

Pengangguran

Definisi pengangguran menurut Sukirno (2012) ialah suatu keadaan dimana seseorang yang merupakan angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan namun belum dapat memperolehnya. Pengangguran merupakan sebutan yang diberikan untuk orang yang sudah tergolong usia angkatan kerja namun masih belum mendapatkan pekerjaan ataupun pekerjaan yang dilakukan tidak lebih dari tiga hari selama seminggu.

Program Kartu Prakerja

Program ialah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya dalam satu kali saja melainkan secara terus menerus dan bukan kegiatan tunggal yang berlangsung secara singkat tetapi terus berkesinambungan. Hal ini senada dengan definisi Widoyoko dalam Munthe (2015) yang mendefinisikan bahwa program ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara saksama dan berkesinambungan.

Program Kartu Prakerja adalah sebuah program pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan berupa bantuan biaya yang ditujukan untuk para pencari kerja, pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), atau pekerja yang membutuhkan peningkatan kompetensi, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil. Adapun tujuan Program Kartu Prakerja seperti yang terdapat dalam Peraturan Presiden No. 76 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja ialah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Kompetensi Angkatan Kerja;
2. Meningkatkan Produktivitas Dan Daya Angkatan Kerja; Dan
3. Mengembangkan Kewirausahaan.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dari penelitian ini yaitu, efektivitas Program Kartu Prakerja adalah sebuah ukuran untuk menentukan apakah suatu kegiatan dapat tercapai dan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu untuk meningkatkan kompetensi kerja pengangguran lulusan SMA/K sehingga jumlah pengangguran di Kota Samarinda dapat menurun.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas program menurut Budiani dalam (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017) yang di ukur dengan indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program, serta faktor penghambat dalam pelaksanaan program kartu prakerja di Kota Samarinda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dengan pemilihan informan melalui metode *purposive sampling* dengan *key* informan yaitu Kepala Seksi Bina Informasi Bursa Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kalimantan Timur, yang menjadi informan yaitu para penerima Program Kartu Prakerja lulusan SMA/K yang berasal dari Kota Samarinda. Data sekunder berupa catatan atau laporan kegiatan yang diarsipkan di tempat penelitian, seperti buku-buku yang diterbitkan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas Program Kartu Prakerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Pengangguran Lulusan SMA/K Di Kota Samarinda

a. Ketepatan Sasaran Program

Sasaran program merupakan target atau sasaran dari pemerintah yang dijadikan sebagai patokan peserta program Kartu Prakerja dengan maksud agar program ini menjadi program yang dapat membantu masyarakat Kota Samarinda, yang sedang menganggur dan ingin mencari pekerjaan dengan cara meningkatkan kompetensi kerja mereka. Sesuai dengan pendapat Anis (2021) tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarnya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan atau belum. Dalam konsep Budiani, ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Ketepatan sasaran program kartu prakerja di Kota Samarinda jika dilihat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 36 Tahun 2020 dan pada pelaksanaannya dilapangan, ditemui ketidaksesuaian antara aturan yang ada dengan penerima kartu prakerja yang lolos dalam tahap seleksi sehingga ketepatan sasaran program prakerja di Kota Samarinda dinilai belum sepenuhnya efektif.

Dari hasil wawancara didapati bahwa terdapat masyarakat yang berstatus sebagai mahasiswa aktif atau sedang menempuh pendidikan formal ketika mendaftar namun tetap lolos seleksi dan menerima insentif. Ini berarti bahwa proses verifikasi data yang dilakukan oleh tim pelaksana dan manajemen pelaksana Program Kartu Prakerja tidak dilakukan dengan akurat dan aktual, selain itu tidak adanya tindakan tegas atau sanksi terkait hal tersebut membuat banyak peserta yang seolah tidak takut untuk mendaftar meskipun bukan termasuk dalam kelompok sasaran, kemudian karena melihat banyak peserta yang bisa lolos dalam tahap seleksi pendaftaran kendati sedang menempuh pendidikan formal membuat calon peserta lainnya ingin mencoba mengikutinya. Selanjutnya terdapat pula masyarakat penerima program yang dari awal mendaftar tidak berminat untuk mencari pekerjaan karena hanya ingin fokus untuk menjadi ibu rumah tangga.

Pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur sendiri tidak memiliki data yang pasti siapa saja yang menjadi penerima Program Kartu Prakerja. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya penyelewengan dalam sistem pendaftaran. Penyelewengan tersebut seperti adanya calo atau joki Kartu Prakerja yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang bukan prioritas pendaftar Program Kartu Prakerja. Hal ini menyebabkan indikator ketepatan sasaran program dalam mengukur efektivitas program kartu prakerja tidak berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan karena seharusnya Kartu Prakerja tersebut ditujukan untuk masyarakat yang terdampak PHK, atau yang sedang mencari pekerjaan.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program. Berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani dalam (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017), indikator sosialisasi program adalah kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan peserta sasaran program. Dalam penelitian ini, sosialisasi program yaitu kemampuan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur untuk mensosialisasikan dengan sedemikian rupa program Kartu Prakerja, sehingga informasi program dapat disebarluaskan kepada masyarakat yang merupakan sasaran program.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur yang berperan sebagai pihak pelaksana program kartu prakerja di Kota Samarinda tidak melakukan sosialisasi secara langsung dengan maksimal kepada masyarakat. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur hanya melakukan sosialisasi dengan cara menginformasikan program kartu prakerja secara pribadi, yaitu hanya menginformasikan kepada masyarakat yang mendatangi langsung ke kantor dan selain itu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur juga melakukan sosialisasi secara tidak

langsung yaitu melakukan penyebaran poster melalui akun Facebook Badan Lapangan Kerja Kota Samarinda. Namun meskipun sosialisai yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kalimantan Timur kurang baik tetapi hasil dilapangan menunjukkan bahwa program kartu prakerja sangat diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Maka, jika dianalisis menggunakan indikator efektivitas menurut Budiani dalam (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017), pada indikator sosialisasi program, maka sosialisasi program kartu prakerja dinilai sudah cukup efektif.

c. Tujuan Program

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani dalam (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017), indikator pencapaian tujuan merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan pendapat Sutrisno (2015), tercapainya tujuan dalam efektivitas program, apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif pula program tersebut.

Tujuan dari program Kartu Prakerja adalah untuk mengembangkan kompetensi angkatan kerja, meningkatkan produktivitas dan daya angkatan kerja, dan mengembangkan kewirausahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Kartu Program Prakerja memberikan pelatihan secara gratis untuk para peserta dan diakhir pelatihan apabila para peserta sudah menyelesaikan seluruh pelatihannya maka mereka akan menerima sertifikat.

Pelaksanaan Program Kartu Prakerja bagi lulusan SMA/K di Kota Samarinda masih belum efektif dalam mencapai tujuannya. Dari hasil wawancara dengan penerima program Kartu Prakerja bahwa tujuan dari Program Kartu Prakerja untuk meningkatkan kompetensi kerja belum tercapai dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena para narasumber merasa tidak mengalami peningkatan kompetensi kerja karena pelatihan tidak dilakukan secara langsung melainkan hanya melalu pelatihan *online* yang berbentuk video saja, padahal pelatihan yang merupakan fokus utama dalam pelaksanaan program Kartu Prakerja seharusnya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh secara berkesinambungan agar masyarakat yang mengikuti pelatihan dapat menerima ilmu baru sehingga dapat meningkatkan kompetensi kerjanya. Hal ini sesuai dengan penelitian Daud dan Mobonggi (2019) bahwa proses pelatihan merupakan serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu. Setiap proses pelatihan harus terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Namun sayangnya pelatihan pada program kartu prakerja tidak dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu sehingga tujuan dari peningkatan kompetensi belum dapat dicapai secara maksimal.

Selain pelatihan yang kurang makasimal, sertifikat yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan Kartu Prakerja juga dirasa tidak bermanfaat dalam

membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan sehingga para penerima tidak ada yang pernah menggunakan sertifikat tersebut untuk mencari kerja. Sertifikat tersebut dinilai tidak berpengaruh sama sekali dan tidak menjamin seseorang dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Padahal tujuan diadakannya pelatihan dalam program Kartu Prakerja ialah agar ilmu serta sertifikat yang didapatkan dapat digunakan dalam mencari pekerjaan.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program dilakukan oleh pelaksana program mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program, agar program dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat Angrraini (2022), pemantauan program memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan dan juga kemajuan, identifikasi dan permasalahan serta cara mengantisipasi atau upaya pemecahan apabila ditemukannya hambatan dalam implementasi program.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani dalam (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017), pemantauan program adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan program dilakukan sebagai bentuk perhatian pelaksana program kepada penerima program Kartu Prakerja. Pemantauan yang dilakukan pemerintah terhadap penerima Program Kartu Prakerja di Kota Samarinda dinilai tidak efektif karena tidak adanya pemantauan atau pendampingan yang dilakukan secara berkala oleh pemerintah terhadap peserta program kartu prakerja yang telah selesai mengikuti program ini. Padahal untuk memperoleh hasil yang memuaskan dari adanya program pelatihan kerja yaitu ditentukan oleh rencana yang sudah ditetapkan yaitu proses pemantauan pasca pelatihan kerja. Tahapan pemantauan bermaksud untuk mengetahui ketetapan dan kesesuaian program kegiatan yang dilakukan dengan rancangan yang sudah disusun.

Dengan tidak adanya pemantaun yang dilakukan maka menyebabkan pelatihan tidak berjalan efektif dan maksimal dan hal ini membuat banyak penerima tidak mempergunakan insentif mereka dengan benar sesuai dengan harapan pemerintah yaitu digunakan untuk biaya dalam proses mencari kerja dan masih banyak ditemukan masyarakat yang bukan sasaran dari program tapi tetap bisa lolos.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kartu Prakerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Pengangguran Lulusan SMA/K Di Kota Samarinda

Terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kartu Prakerja di Kota Samarinda yang dirasakan oleh masyarakat penerima program Kartu Prakerja lulusan SMA/K di Kota Samarinda yang menyebabkan pelaksanaannya belum dapat terlaksana dengan maksimal. Hambatan-hambatan tersebut yaitu:

1. Pelatihan yang kurang maksimal

Program Kartu Prakerja hanya memberikan pelatihan melalui platform digital yang berarti pelatihan tidak dilaksanakan secara langsung atau offline melainkan dilaksanakan secara *online*.

2. Server website kartu prakerja yang kurang memadai
Server kartu Prakerja yaitu prakerja.go.id sering down atau error pada saat pendaftaran kartu prakerja yang disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang mengakses website kartu prakerja secara bersamaan.
3. Pembukaan rekening yang sulit
Pembukaan rekening untuk keperluan pencairan insentif kartu prakerja sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama karena terbatasnya pilihan mitra pembayaran yang ada dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dompet digital.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Kartu Prakerja dalam meningkatkan kompetensi kerja pengangguran lulusan SMA/K di Kota Samarinda masih belum efektif berdasarkan keempat indikator efektivitas. Dari indikator ketepatan sasaran, program Kartu Prakerja di Kota Samarinda dinilai belum tepat sasaran, karena terdapat masyarakat yang masih menempuh pendidikan formal ikut mendaftar dan lolos seleksi. Ini berarti bahwa proses verifikasi data yang akurat dan aktual tidak dilakukan oleh Pihak Pelaksana Program Kartu Prakerja. Indikator sosialisasi program Kartu Prakerja di Kota Samarinda menunjukkan bahwa sosialisasi program kartu prakerja belum maksimal dan menyeluruh. Namun dilihat dari jumlah pendaftar yang lebih banyak dibandingkan jumlah masyarakat yang diterima maka sosialisasi dikatakan sudah efektif. Kemudian untuk indikator pencapaian tujuan, tujuan dari program Kartu Prakerja tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena pelatihan hanya dilakukan secara *online* khususnya yang hanya berupa berupa video dan tidak secara langsung berinteraksi. Hal ini menyebabkan tidak terjalannya interaksi dan diskusi dan tidak adanya forum tanya jawab antara pemberi pelatihan dan peserta pelatihan sehingga ilmu serta pengalaman yang didapatkan dari pelatihan yang diterima sangat terbatas dan tidak berhasil untuk meningkatkan kompetensi kerja. Pemantauan dalam program kartu prakerja belum berjalan dengan efektif karena Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kalimantan Timur tidak melakukan pemantauan kepada para penerima.

Selanjutnya faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kartu prakerja di Kota Samarinda ialah pelatihan yang kurang maksimal karena pelatihan tidak dilakukan secara langsung atau offline, selanjutnya ialah server website kartu prakerja yang kurang memadai sehingga para penerima sulit

untuk mendaftarkan diri, dan pembukaan rekening yang sulit yang membuat banyak peserta kesulitan untuk dapat mendaftar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti membuat saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan sebaiknya dilakukan secara lebih terstruktur dengan melakukan pelatihan secara langsung atau offline agar proses pelatihan dapat terlaksana dengan maksimal sehingga para peserta mendapatkan ilmu baru yang dapat meningkatkan kompetensi kerja.
2. Sebaiknya setiap provinsi memiliki website Program Kartu Prakerja masing-masing. Hal ini akan mengurangi terjadinya *error* yang disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang mengakses web secara bersamaan.
3. Sebaiknya pencairan insentif dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja masing-masing daerah dan pemerintah daerah yang akan bertanggung jawab untuk membuat rekening bagi penerima yang berada di daerah tersebut sehingga para penerima program tidak perlu melakukan pembukaan rekening sendiri.
4. Sebaiknya pemerintah pusat meninjau kembali sistem dalam penyaringan peserta agar lebih diperketat dan dilakukan verifikasi data menyeluruh sehingga tidak ada kesalahan atau tidak ada penerima yang tidak tepat sasaran.
5. Perlu diadakan pendampingan berkelanjutan oleh pemerintah daerah terhadap peserta program kartu prakerja yang telah selesai mengikuti program agar kedepannya hal-hal yang masih kurang berjalan dengan baik dapat diperbaiki sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif dan maksimal.

Daftar Pustaka

- Anggaraini, S., dan Lubis, L. 2022. Efektivitas Program Inaportnet dalam Pelayanan Penerbitan Surat Pemberitahuan Kedatangan Kapal di Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Kota Surabaya. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 25(1), 25-30. <https://jaa.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal/article/view/138>.
- Anis I, Usman J, dan Arfah SR. 2021. Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(3), 1104-1116. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/5429>.
- Daud, D. R., dan Mobonggi, A. 2019. Program Pelatihan Kerja dalam Meningkatkan Kompetensi Pencari Kerja: Studi Evaluatif Kirkpatrick's Evaluation Model Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Limboto Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 143-159. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1097>.

- Latumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Monica, P, dan Herbasuki, N. 2017. Efektivitas Program Bpjs Kesehatan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Pasien Pengguna Jasa Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Sronol). *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6(2), 1-14.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16050>.
- Munthe, A. P. 2015. Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13>.
- Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 63).
- Peraturan Presiden Nomor 76 tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 36 tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Prakerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 63).
- Singodimedjo. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.